



Meningkat Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Pola Latihan Bertahap Pada Materi Garis dan Sudut

Kasna¹⁾, Putriyani S²⁾, Ruslimin. A³⁾

¹²³ (Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

✉ Email: kasna@gmail.com¹⁾; putriyani@yahoo.com²⁾ ruslimin32@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Receive: 10 Agustus 2019

Accepted: 3 Desember 2019

Published: 07 Januari 2020

Keywords:

Hasil Belajar
Matematika,
Metode Pola Latihan
Bertahap,
Garis dan Sudut

ABSTRACT

Penelitian ini berjudul meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pola latihan bertahap pada materi garis dan sudut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pola latihan bertahap pada pembelajaran materi garis dan sudut. Dalam penelitian, saat data sudah terkumpul harus dianalisis. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui data pada hasil observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap akhir siklus. Tahap-tahap penelitian ini adalah penelitian tingkat kelas yang dilakukan beberapa siklus yang masing-masing siklus tersebut dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Enrekang meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan pola latihan bertahap.

Pendahuluan

Pendidikan ialah sesuatu yang dibutuhkan manusia. Pembelajaran akan selalu mengalami kemajuan dan perbaikan seiring dengan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan. kemajuan dan perbaikan dalam aspek pembelajaran mencakup bermacam-macam bagian yang ikut serta di dalamnya baik itu eksekutif pembelajaran di lokasi pembelajaran (kompetensi daya tenaga pendidik serta mutu daya tenaga

pendidik), kualitas pembelajaran, fitur kurikulum, alat infrastrukturnya, kualitas manajemen pembelajaran, tercantum pergantian dalam tata cara serta strategi penataran yang lebih inovatif. Usaha pergantian serta koreksi itu bermaksud membawa mutu pembelajaran Indonesia jadi lebih bagus (Rustiani S et al., 2018). Salah satunya yaitu dalam aspek pembelajaran matematika.

Matematika ialah salah satu ilmu yang

amat dibutuhkan dalam kehidupan. Matematika pula merupakan salah satu mata pelajaran yang dianjurkan pada tiap tahapan pembelajaran di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar(SD), Sekolah Menengah Pertama(SMP), Sekolah Menengah Atas(SMA), sampai hingga dengan tingkatan perkuliahan (Samsul et al., 2021). Hal ini dikarenakan pendidikan matematika sebagai salah satu sarana untuk membekali peserta didik agar dapat mengembangkan pola pikir yang logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif (Putriyani & Djafar, 2018). Pola pikir itu diperlukan buat menghadapi bermacam pergantian dalam kemajuan ilmu wawasan serta teknologi yang berkembang amat amat cepat. Buat meningkatkan pola pikir yang analitis, kritis, serta kreatif dari partisipan ajar bukanlah gampang, sebab kenyataan yang terjalin merupakan daya pengajar dikira bagaikan pangkal berlatih yang sangat betul. Proses pembelajaran yang sering terjadi yaitu peserta didik sebagai pendengar dari ceramah tenaga pendidik. Cara penataran yang kerap terjalin ialah partisipan ajar bagaikan pemirsa dari fatwa daya pengajar. Alhasil cara berlatih membimbing jadi kurang menarik serta peserta didikpun jadi kurang tertarik untuk belajar.

Cara pembejaran ada keterlibatan yang amat kuat antara tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, alat, serta infrastruktur. Kesuksesan pembelajaran pada matematika dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan itu bisa diamati dari tingkatan uraian, kemampuan modul, dan hasil berlatih peserta didik . Semakin tinggi penguasaan materi dan prestasi yang dicapai peserta didik maka semakin tinggi

juga tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. Tetapi faktanya bisa diamati kalau hasil berlatih matematika yang dicapai peserta didik masih rendah khususnya dalam pembelajaran materi garis dan sudut. Berkaitan dengan masalah tersebut, pada pembelajaran matematika khususnya pembelajaran materi garis dan sudut faktanya masih banyak ditemukan berbagai macam masalah pada saat proses belajar mengajar seperti: peserta didik masih kurang mampu dan kurang teliti dalam menghitung perbandingan ruas garis, peserta didik kurang mampu untuk melihat perbedaan macam-macam sudut, peserta didik mendapat kendala dalam menentukan besar sudut (besar sudut yang dibentuk dari jarum jam, besaran sudut yang bertolak belakang, dan besaran sudut saat dua garis sejajar). Faktor penyebabnya yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk menjawab soal latihan yang ada hubungannya dengan materi garis dan sudut. Masalah tersebut tidak baik jika tidak ada solusinya, karena akan menimbulkan hal yang tidak baik pada pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik. Jadi untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga hasil pembelajaran peserta didik bisa meningkat.

Maka setiap pembelajaran akan selesai peserta didik dikasih soal bimbingan yang tingkat kesukarannya berbeda mulai dari yang mudah kemudian sedang hingga yang relatif sulit dengan tujuan buat melatih daya ingat peserta didik. Dengan adanya latihan-latihan tersebut diharapkan agar pembelajaran peserta didik bisa ditingkatkan (Rustiani S et al., 2018).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan hasil belajar matematika melalui metode pola latihan bertahap pada materi garis dan sudut pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Enrekang.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian ialah peserta didik kelas VII B yang berjumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 13 perempuan dan 13 laki-laki.

Sumber Data

1. Peserta didik

Untuk mengetahui atau untuk mendapatkan data tentang hasil belajar.

2. Tenaga pendidik

Untuk mengetahui atau melihat tingkat keberhasilan yang dicapai dalam penerapan metode pola latihan bertahap pada pembelajaran matematika materi garis dan sudut.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

- Hasil tes belajar pada setiap akhir pembelajaran digunakan untuk mengetahui hasil belajar.
- Lembar observasi digunakan untuk menilai aktivitas peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung.
- Angket digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran.

2. Alat pengumpulan data

- Tes
- Observasi

c. Kuesioner

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, saat data sudah terkumpul harus dianalisis. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui data pada hasil observasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tentang hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada setiap akhir siklus. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan teknik pengkategorian skala lima yang disusun oleh Nurkencana (Badolo, 2012: 16) yaitu:

“sangat tinggi” berada pada tingkat penguasaan 90% - 100%

“tinggi” berada pada tingkat penguasaan 80% - 89%

“sedang” berada pada tingkat penguasaan 65% - 79%

“rendah” berada pada tingkat penguasaan 55% - 64%

“sangat rendah” berada pada tingkat penguasaan 0% - 54%

Ketuntasan belajar klasikal dikategorikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tingkat penguasaan 0% - 84% “tidak tuntas”

Tingkat penguasaan 85% - 100% “tuntas”

Menurut Tiro (2008: 154) data hasil observasi tentang aktivitas peserta didik dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut

$$P_i = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{\sum n} \times 100\%$$

Dengan:

P_i : persentase peserta didik yang melakukan aktivitas tertentu setiap pertemuan.

$\sum A_i$: jumlah peserta didik yang melakukan jenis aktivitas tertentu yang dilakukan setiap pertemuan.

$\sum n$: jumlah peserta didik yang hadir setiap pertemuan.

Analisis data untuk hasil observasi dilakukan juga terhadap kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran, analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata di setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari banyak pertemuan yang dilakukan dalam penelitian. Hasil observasi tenaga pendidik dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata setiap aspek yang diamati dalam mengelola pembelajaran dari banyak pertemuan yang dilakukan dalam penelitian. Menurut Mustafa (2010: 60) data aktivitas peserta didik dalam mengelola pembelajaran di kelas dapat dianalisis dengan menggunakan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menganalisis hasil respon peserta didik terhadap pembelajaran, dimana masing-masing peserta didik diberi tugas mengisi angket setelah selesai pembelajaran. Data respon peserta didik terhadap pembelajaran dianalisis dengan Presentasi Respon Peserta didik (PRS) dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PRS} = \frac{K}{S} \times 100\%$$

Dengan:

K = frekuensi peserta didik yang memberikan komentar setiap komponen (aspek).

S = banyaknya peserta didik

Respon peserta didik dikatakan “positif” apabila 75% peserta didik memberi komentar : ya

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah penelitian tingkat kelas yang dilakukan beberapa siklus yang masing-masing siklus tersebut dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pelaksanaan

a. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Pada siklus ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dimana pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dilakukan proses pembelajaran dan pertemuan keempat dilakukan tes hasil belajar matematika yang berbentuk soal essay. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan perencanaan dalam pembelajaran dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar dan instrument-instrumen yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Februari 2019, dengan materi tentang garis dan hubungan antar garis. Saat bel tanda pergantian pelajaran telah berbunyi para peserta didik masuk kedalam ruangan matematika. Sebelum pelajaran dimulai, tenaga pendidik meminta ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya. Setelah itu tenaga pendidik menjelaskan kepada peserta didik maksud dan tujuan peneliti berada pada kelas tersebut. Saat tenaga pendidik keluar, peneliti memberikan penjelasan tentang metode yang akan diterapkan selama proses penelitian berlangsung dan dilanjutkan dengan proses belajar mengajar sesuai

dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Mulai dari tenaga pendidik mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, memberikan motivasi, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Setelah itu tenaga pendidik memberikan penjelasan tentang materi yang berkaitan dengan garis dan kedudukan garis. Kemudian tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Selanjutnya tenaga pendidik memberikan contoh soal kepada siswa dan dilanjutkan dengan memberikan soal-soal latihan. Pada akhir pembelajaran tenaga pendidik memberikan pekerjaan rumah sebagai latihan-latihan agar peserta didik tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2019, dengan materi perbandingan segmen garis. Sama halnya dengan pertemuan pertama sebelum memulai pelajaran tenaga pendidik memberikan arahan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya. Tenaga pendidik memulai dengan mengecek kehadiran dan mengumpulkan tugas pekerjaan rumah. Pada dasarnya proses pembelajaran hampir sama dengan pertemuan pertama, dimana tenaga pendidik memberikan penjelasan tentang materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti lalu memberikan contoh soal dan soal-soal latihan serta tugas pekerjaan rumah.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Februari 2019, pertemuan ketiga hampir sama dengan

pertemuan pertama dan kedua akan tetapi pada pertemuan kedua masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan lupa dan belum mengerti tentang tugas tersebut. Dibandingkan dengan pertemuan ketiga ini sudah banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Selama observasi berlangsung, peneliti dibantu oleh observer, tugas observer yaitu menulis kegiatan-kegiatan tenaga pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

Aktivitas peserta didik yang akan diamati selama proses penelitian berlangsung yaitu peserta didik yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung (aktivitas 1), peserta didik yang memperhatikan penjelasan tenaga pendidik (aktivitas 2), Peserta didik yang kurang serius dalam memperhatikan pembahasan materi pembelajaran (aktivitas 3), peserta didik yang meminta lagi soal mengenai materi yang telah di bahas (aktivitas 4), peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai soal-soal latihan (aktivitas 5), peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal latihan (aktivitas 6), Peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam menyelesaikan soal latihan (aktivitas 7), dan peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (aktivitas 8).

Lebih jelasnya persentase aktivitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada diagram 4.1

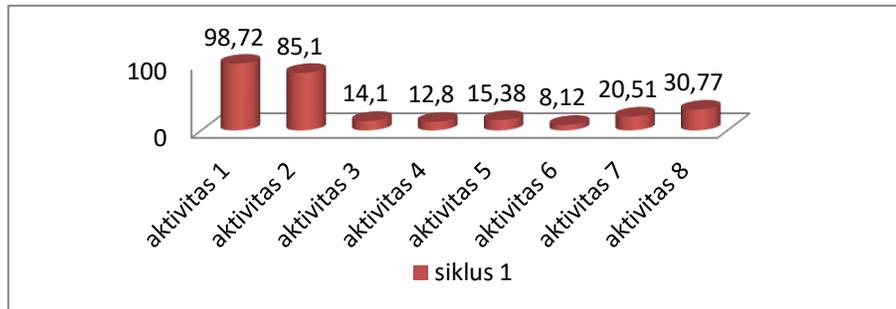


Diagram. 4.1 Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase kehadiran pada siklus I sebesar 98.72%, peserta didik yang memperhatikan penjelasan tenaga pendidik sebesar 85.1%, peserta didik yang kurang serius dalam memperhatikan pembahasan materi pembelajaran sebesar 14.1%, peserta didik yang meminta lagi soal mengenai materi yang telah di bahas sebesar 12.8%, peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai soal-soal latihan sebesar 15.38%, peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal latihan sebesar 8.12%, peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam menyelesaikan soal latihan sebesar

20.51%, dan peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 30.77%.

Setelah tahap observasi dilakukan selanjutnya yang dilakukan yaitu tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan peserta didik setelah dilakukan penelitian dengan metode yang diterapkan. Tahap observasi ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2019. Hasil pelaksanaan evaluasi tentang data skor hasil belajar matematika peserta didik melalui metode pola latihan bertahap pada siklus I tergambar jelas pada table 1

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	26
Skor Rata-rata	78.58
Rentang Skor	48
Median	81.5
Standar Deviasi	10.71
Variansi	114.65
Skor Terendah	45
Skor Tertinggi	93
Skor Ideal	100

Tabel 1 diperoleh skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik setelah diadakan tindakan pada siklus I melalui metode pembelajaran pola latihan bertahap

yaitu sebesar 79.42 dari skor ideal, skor terendah yang dicapai adalah 45 dan skor tertinggi adalah 93.

Apabila hasil belajar matematika

peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori menurut Nurkencana (Badolo, 2012: 16), maka diperoleh distribusi

frekuensi dan persentase hasil belajar matematika peserta didik pada tabel 4.2

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
90% - 100%	90 - 100	Sangat Tinggi	3	11.5
80% - 89%	80 - 89	Tinggi	14	53.8
65% - 79%	65 - 79	Sedang	7	26.9
55% - 64%	55 - 64	Rendah	1	3.9
0% - 54%	0 - 54	Sangat rendah	1	3.9
Jumlah			26	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta didik yang masuk kategori belajar sangat tinggi sebanyak 3 orang (11.5%), kategori tinggi sebanyak 14 orang (53%), kategori sedang sebanyak 8 orang (30.8%), kategori rendah tidak ada, dan kategori sangat rendah sebanyak 1 orang (3.8%). Maka dapat dikatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar

matematika setelah diterapkan metode pola latihan bertahap pada siklus I berada pada kategori tinggi.

Jika hasil belajar matematika peserta peserta didik pada siklus I dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik, maka dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus I

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
75% - 100%	75 - 100	Tuntas	21	80.8
0% - 74%	0 - 74	Tidak Tuntas	5	19.2
Jumlah			26	100

Tabel 3 menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal pada siklus I yaitu sebesar 80.8% (21 dari 26 peserta didik) berada pada kategori tuntas dan 19.2% (5 dari 26 peserta didik) berada pada kategori tidak tuntas. Dilihat dari frekuensi tersebut maka terdapat 5 peserta didik yang perlu perbaikan karena peserta didik tersebut belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

kurangnya perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang tidak aktif belajar, cara menyampaikan materi yang masih kurang jelas, masih banyak peserta didik yang malu untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan, peserta didik malas mengerjakan pekerjaan rumah. Untuk lebih jelasnya kendala-kendala dan upaya perbaikan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4

4. Tahap Refleksi

Adapun beberapa kendala-kendala yang menyebabkan siklus I tidak berhasil yaitu

Tabel. 4. Kendala-kendala pada Siklus I dan Upaya Perbaikannya

No	Kendala-kendala	Upaya perbaikan
1	kurangnya perhatian peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung	Memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalaih hal tersebut
2	masih banyak peserta didik yang tidak aktif belajar	Memberikan motivasi kepada siswa tentang betapa pentingnya keaktifan dalam proses pembelajaran
3	cara menyampaikan materi yang masih kurang jelas	Tenaga penaga pendidik memperbaiki cara penyampaian materi dan penguasaan materi harus lebih ditingkatkan
4	masih banyak peserta didik yang malu untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan	Memberikan motivasi untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan keberanian peserta didik
5	Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan soal-soal latihan	Memberikan sanksi
6	peserta didik malas mengerjakan pekerjaan rumah	Memberikan sanksi
7	Beberapa peserta didik tidak membawa buku paket	Menekankan kepada peserta didik agar membawa buku paket setiap kali ada pembelajaran matematika

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I telah selesai dilaksanakan, maka peneliti menganalisis tes hasil belajar peserta didik untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan menentukan kelemahan-kelemahan yang terdapat di siklus I agar kelemahan tersebut tidak terulang lagi di siklus II. Adapun refleksi yang diperoleh di siklus I adalah sebagai berikut:

1) Ketuntasan belajar

Hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata nilai peserta didik adalah 78.58, dengan standar deviasi 10.71, sedangkan persentase peserta didik yang memperoleh tingkat penguasaan lebih dari 75% adalah 80.77% dengan KKM 75 dan persentase

peserta didik yang

memperoleh tingkat penguasaan kurang dari 75% adalah 19.23%. hal ini berarti belum sesuai dengan harapan yaitu 85% peserta didik mencapai penguasaan 75%, maka kriteria ketuntasan secara klasikal belum tercapai.

2) Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa hal yang kurang dan ketuntasan belajar peserta didik masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal, maka peneliti berupaya untuk melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus berikutnya

Karena hasil akhir pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal atau

peserta didik belum mencapai ketuntasan secara klasikal maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

b. Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada pertemuan kelima sampai dengan pertemuan kedelapan termasuk pemberian tes siklus II. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, tahapan perencanaan siklus II lebih menekankan pada kegiatan aktivitas peserta didik dan penguasaan materi pada tenaga pendidik lebih ditingkatkan. Disamping itu tenaga pendidik juga memberika contoh soal yang lebih banyak lagi agar peserta didik lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal. Tenaga pendidik juga membuat bahan ajar yang ditampilkan kepada peserta didik agar mereka lebih focus dala belajar.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan setelah pemberian tes pada siklus I. pada tahap ini sama halnya dengan tahap siklus I yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, pada pertemuan keenam sampai pertemuan ketujuh dilakukan proses belajar mengajar, dan pada pertemuan kedelapan dilakukan tes siklus II.

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 4 Maret 2019, dengan materi tentang jenis-jenis sudut dan hubungan antar sudut. Seperti pada siklus I sebelum tenaga pendidik memulai pembelajaran terlebih dahulu mengarahkan

ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya, lalu dilanjut dengan mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi, dan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran. Setelah itu tenaga melanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, memberikan contoh soal dan dilanjut dengan pemberian soal-soal latihan dan pada akhir pertemua tenaga pendidik tidak lupa memberikan pekerjaan rumah.

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Maret 2019, dengan materi sifat-sifat sudut dan hubungan antar sudut. Pada pertemuan ini sama halnya dengan pertemuan sebelumnya hanya saja sebelum memulai pelajaran peserta didik diminta terlebih dahulu untuk mengumpulkan pekerjaan rumah, bagi yang tidak mengerjakan diberikan sanksi dengan naik didepan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tersebut.

Pertemuan ketujuh dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019, dengan materi sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain. Pada pertemuan ini pada dasarnya sama dengan pertemuan ketujuh.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Tahap pengamatan pada siklus II mengikuti langkah-langkah observasi pada siklus I. Hasil observasi tentang aktivitas peserta didik dapat dilihat pada diagram 4.2

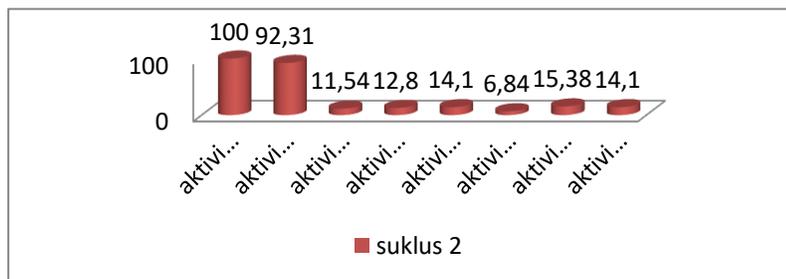


Diagram. 2 Persentase Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pada diagram 4.2 terlihat bahwa siklus II persentase kehadiran pada siklus sebesar 100%, peserta didik yang memperhatikan penjelasan tenaga pendidik sebesar 92.31%, peserta didik yang kurang serius dalam memperhatikan pembahasan materi pembelajaran sebesar 11.54%, peserta didik yang meminta lagi soal mengenai materi yang telah di bahas sebesar 12.8%, peserta didik yang mengajukan pertanyaan mengenai soal-soal latihan sebesar 6.84%, peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan soal latihan sebesar 8.12%,

peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam menyelesaikan soal latihan sebesar 15.38%, dan peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebesar 14.1%.

Sama dengan siklus I, siklus II juga dilakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Maret 2019. Adapun hasil pelaksanaan evaluasi tentang data skor hasil belajar matematika peserta didik melalui metode pola latihan bertahap pada siklus II tergambar jelas pada tabel 4.5

Tabel 5 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	26
Skor Rata-rata	83.1
Rentang Skor	30
Median	84
Standar Deviasi	6.1
Variansi	37.2
Skor Terendah	65
Skor Tertinggi	95
Skor Ideal	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus II melalui metode pembelajaran pola latihan bertahap yaitu sebesar 83,1 dari skor ideal. Skor terendah yang dicapai adalah 65 dan skor tertinggi adalah 95.

Apabila hasil belajar matematika peserta didik dikelompokkan dalam lima kategori menurut Nurkencana (Badolo, 2012: 16), maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar matematika peserta didik pada tabel 4.6

Tabel. 6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Matematika Peserta didik pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
90% - 100%	90 – 100	Sangat Tinggi	3	11.5
80% - 89%	80 – 89	Tinggi	19	73.1
65% - 79%	65 - 79	Sedang	4	15.4
55% - 64%	55 - 64	Rendah	0	0
0% - 54%	0 - 54	Sangat rendah	0	0

Jumlah	26	100
--------	----	-----

Tabel 6 menunjukkan bahwa peserta didik yang masuk kategori hasil belajar sangat tinggi sebanyak 3 orang (11.5%), kategori tinggi sebanyak 19 orang (73.1%), kategori sedang sebanyak 4 orang (15.4%), dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Maka dapat dikatakan bahwa skor rata-rata

hasil belajar matematika setelah diterapkan metode pola latihan bertahap pada siklus II berada pada kategori sangat tinggi.

Jika hasil belajar matematika peserta peserta didik pada siklus II dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar matematika peserta didik, maka dilihat pada tabel 7.

Tabel. 7 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik pada Siklus II

Tingkat Penguasaan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
75% - 100%	75 – 100	Tuntas	24	92.31
0% - 74%	0 – 74	Tidak Tuntas	2	7.69
	Jumlah		26	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 24 orang (92.31%) dan 2 orang (7.69%). Dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil belajar matematika peserta didik mencapai ketuntasan secara individual maupun klasikal.

Setelah proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, maka hasil penelitian dianalisis untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya dilakukan penelitian kesiklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Pada Siklus II dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan, dimana tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes hasil belajar peserta didik dengan materi sudut. Pada siklus II peneliti lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik sering diberikan soal-soal latihan setiap pertemuan untuk meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah diajarkan. Selama proses pembelajaran siklus II berlangsung tingkat kesadaran dan perhatian peserta didik semakin baik. Semakin banyak peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah, dan bertambahnya aktivitas peserta didik yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setelah proses pembelajaran siklus II selesai, peneliti menganalisis untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Selanjutnya dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya dilakukan penelitian kesiklus berikutnya.

1) Ketuntasan belajar

Hasil belajar pada siklus II dengan rata-rata nilai peserta didik adalah 83.08, dengan standar deviasi 8.099, sedangkan persentase peserta didik yang memperoleh tingkat penguasaan lebih dari 75% adalah 92.31% dengan KKM 75 dan persentase peserta didik yang memperoleh tingkat penguasaan kurang dari 75% adalah 7.69%.

hal ini berarti hasil belajar peserta didik yang dinilai melalui tes hasil belajar pada siklus II sesuai dengan harapan yaitu 85% peserta didik mencapai penguasaan 75%, maka kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai.

2) Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil observasi, terjadi peningkatan aktivitas peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran dan terjadi penurunan aktivitas peserta didik yang tidak sesuai dengan pembelajara, maka indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai, sehingga meningkatkan kemampuan hasil belajar peserta didik melalui metode pembelajaran pola latihan bertahap pada peserta didik kelas VII_B SMP Negeri 4 Enrekang tidak dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Deskripsi Ketercapaian Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini, maka dilakukan pengujian tingkat ketercapaian indikator penelitian. Pengujian tersebut dilakukan dengan cara

membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Indikator penelitian meliputi:

- a. Meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi garis dan sudut dari siklus I ke siklus berikutnya.
- b. Meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I dan siklus berikutnya, peserta didik dikatakan tuntas belajarnya secara individual apabila hasil tesnya mencapai minimal 75. Hal tersebut berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dari sekolah SMP Negeri 4 Enrekang lokasi yang akan dan dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% peserta didik tuntas belajarnya.
- c. Meningkatnya persentase aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus berikutnya.

Untuk pengujian ketercapaian indikator penelitian maka dapat dilihat pada diagram 4.3

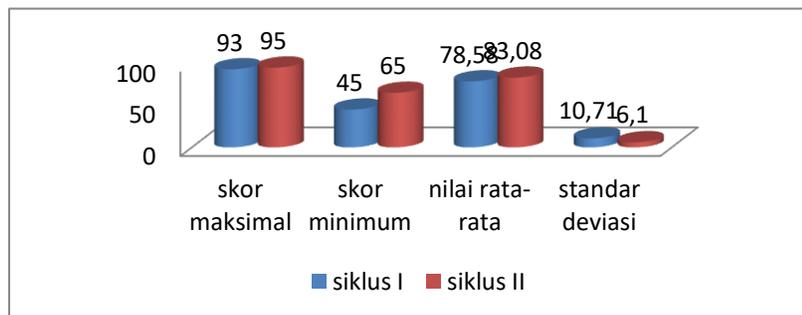


Diagram 3 Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II (Tingkat Keberhasilan Indikator)

Dilihat dari diagram. 3, nilai maksimum yang diperoleh peserta didik dari siklus I kesiklus II mengalami peningkatan yaitu dari 93 menjadi 95. Nilai minimum mengalami peningkatan yaitu dari 45 menjadi 65. Sementara itu indikator keberhasilan yang pertama yaitu

meningkatnya skor rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus I kesiklus II telah tercapai yaitu dari 78.58 menjadi 83.08.

Dilanjut dengan pengujian indikator keberhasilan yang kedua yaitu meningkatnya persentase ketuntasan belajar peserta didik secara individual dan secara

klasikal dapat dilihat pada diagram. 4.4.

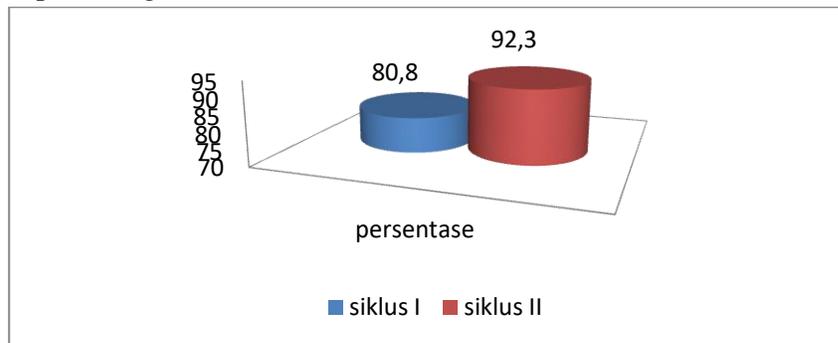


Diagram 4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II (Tingkat Keberhasilan Indikator 2)

Dilihat dari diagram. 4 terlihat bahwa indikator kedua mengalami peningkatan dari siklus I kesiklus II yaitu dari 80.8% menjadi 92.3%.

Untuk pengujian indikator ketiga yaitu meningkatnya persentase aktivitas peserta didik dari siklus I kesiklus II dapat dilihat pada diagram 5

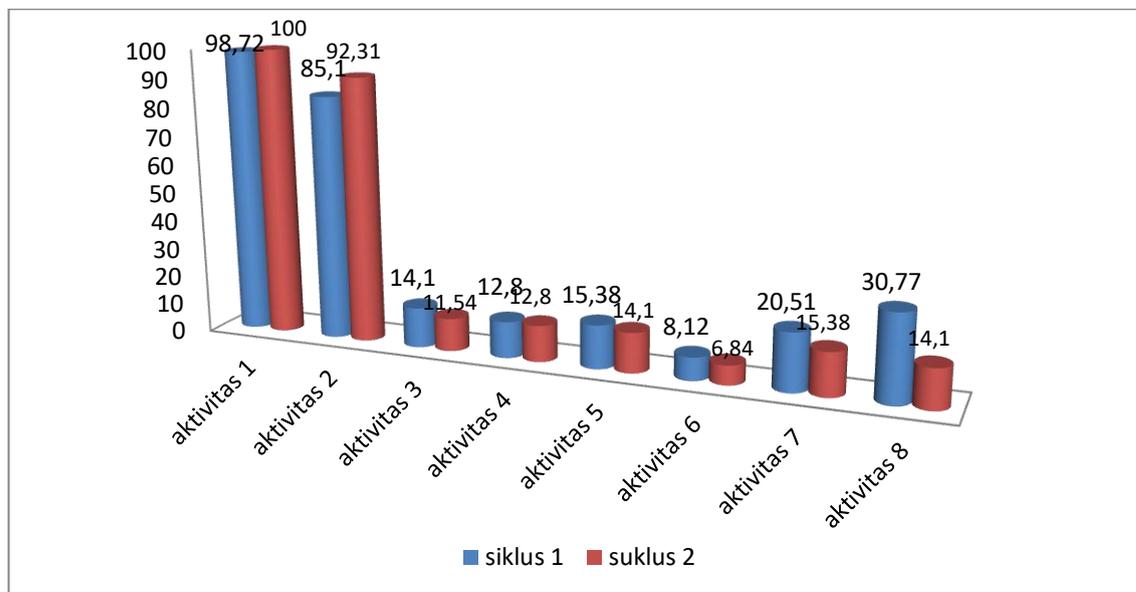


Diagram 5 Perbandingan Persentase Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I Siklus II (Tingkat Keberhasilan Indikator 3)

Hasil diagram 5 menunjukkan bahwa indikator ketiga dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VII B SMP Negeri 4 Enrekang meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan pola latihan bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

Adariku, Fitri. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pola Latihan Bertahap Pada Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiah Negeri Parepare*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.

Ahmadi, Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Alim, Fahmi. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan Pada Peserta Didik Kelas X.2 MAN 1 Parepare*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.

Buhaerah. 2015. *Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Yang Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis*. Disertai . Universitas Negeri Malang: Malang.

Djabbar, Asriyani. 2008. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pemberian Kuis Setiap Awal Pembelajaran Pada Siswa Kelas VII B smp Negeri 3 Sungguminasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: UNISMUH.

Gunawan, I., & Palupi, A. R. 2016. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*. Premiere educantum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran.

Harfitriani. 201. *Penerapan Teori Belajar Gagne Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 4 Parepare*. Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajawali Pers.

Mustafa. Sriyanti. 2010. *Penerapan Strategi*

- Inkuiri Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik X SMA Negeri 4 Parepare.* Tesis tidak diterbitkan: Uneversitas Negeri Malang.
- Radiyah, Sitti. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pola Latihan Bertahap Pada Materi Faktorisasi Suku Aljabar Siswa Kelas VII₁ SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kab. Pinrang.* Skripsi tidak diterbitkan. Parepare: UMPAR.
- Ramdhani, M. A. 2017. *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter.* Jurnal pendidikan UNIGA.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujatmiko, Ponco. 2007. *Matematika Kreatif Konsep dan Terapannya.* Solo: Tiga Serangkai
- Susanto, P., & Purnomo E. (2016) *Pengaruh Lingkungan Fisik Dan Bimbingan Terhadap Prestasi Praktik Pemesinan Siswa Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin.
- Zikri, S., Suherman, A., & Permana, T. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Latihan Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif.* *Journal Of Machaninal Education.*
- Uno, Hamzah. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara
- Wahidmurni, Alifin Musrtikawan, & Ali Ridho. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Pabrik.* Yogyakarta: Nuha Letera.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Putriyani, S. 1, & Djafar, S. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Dan Keterampilan Berpikir Mahasiswa Ditinjau Dari Level Kemampuan Matematika Dalam Pisa. *Edumaspul-Jurnal Pendidikan*, 2(2), 38–49.
- Rustiani S, Hafsyah, & Putriyani S. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Dengan Pendekatan Sainifik Pada Pokok Bahasan Geometri Untuk Peserta Didik Sma Kelas X. *Edumaspul*, 2(2), 1–12.
- Samsul, P., Hafsyah, H., & Suparman, S. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Materi Himpunan Model Resik Berbasis Scientific Di Smp. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2). <https://doi.org/10.31100/Histogram.V4i2.718>